

BAB I

PENDAHUIUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan adalah sebuah lembaga yang dibuat serta dijalankan guna memperoleh profit untuk memenuhi keperluan perusahaan di masa mendatang. Guna sampai pada tujuan itu, perusahaan dipaksa agar bisa melakukan produksi dan memastikan kesediaan suatu jasa ataupun barang yang bisa memenuhi *demand* konsumen. Ketika menjalankan proses produksi, sebuah perusahaan memerlukan beberapa faktor produksi diantaranya yakni pelaku atau manusia, modal, serta material.

Pelaku atau manusia memiliki peranan krusial dalam dilaksanakannya proses produksi serta semua aktivitas perusahaan karena sukses tidaknya sebuah perusahaan tergantung peranan dari SDM-nya. SDM adalah mesin utama yang menggerakkan tiap aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Meski dengan alat seanggih apa pun, perusahaan tetap tidak bisa sampai hingga tingkatan produktivitas yang diinginkan apabila alat-alat tersebut tidak dijalankan secara efisien dan efektif oleh SDM. Kesadaran akan pentingnya SDM bagi berlangsungnya hidup serta kemajuan sebuah perusahaan, maka sebuah perusahaan perlu memberi perhatian khusus serta melihat SDM tidak hanya sekadar asset perusahaan yang produktivitas, kualitas, serta efisiensinya mesti ditingkatkan.

Kelalaian yang mengakibatkan kecerobohan dengan kesadaran ataupun tanpa kesadaran terkait keselamatan kerja bisa membuat rugi pihak perusahaan maupun tenaga kerjanya. Kerugian ini bisa meliputi keterlambatan proses produksi, hilangnya waktu kerja, kematian dan cacat tubuh, kerugian harta benda,

serta berbagai kerugian yang dapat dirasakan saat itu juga atau dampak yang berkepanjangan. Selain itu, sanksi pidana yang diterima juga menyesuaikan dengan aturan pidana yang ditetapkan. Karena adanya berbagai akibat tersebut maka pengaplikasian K3 yakni Keselamatan dan Kesehatan Kerja memberikan pengaruh pada kinerja karyawan.

Keamanan serta keselamatan kerja memiliki berbagai pengaruh pada faktor kecelakaan. Para pekerja diharapkan mau dan bisa patuh pada standar K3 yang telah ditetapkan supaya tidak terjadi berbagai kecelakaan kerja dan hal-hal negatif lainnya yang menimpa para pekerja. Adanya kecelakaan biasanya disebabkan oleh penyakit yang menggerogoti tubuh para pekerja atau karyawan tanpa sepengetahuan pengawas K3. Harusnya, dilakukan pengawasan yang lebih ketat terkait kondisi kesehatan mereka ketika akan mulai melakukan aktivitas kerjanya. Kesehatan serta keselamatan kerja harus diperhatikan dalam lingkungan kerja sebab kesehatan adalah situasi atau keadaan sehat seseorang, baik rohani maupun jasmani. Di sisi lain, keselamatan kerja diartikan sebagai sebuah keadaan ketika para karyawan memiliki jaminan keselamatan ketika melakukan aktivitas kerjanya baik ketika memakai alat kerja, pesawat, maupun mesin. Tidak hanya itu, tempat kerja dan lingkungan yang terjamin serta proses pengolahan juga penting bagi karyawan.

International Labour Organization atau disingkat ILO merupakan salah satu badan di PBB yang berfokus pada permasalahan pekerja secara global. Badan ini menyebut bahwa terdapat enam fakta terkait K3 atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang harus diperhatikan.

1. Diperkirakan terdapat sebanyak 24 juta jiwa tewas dikarenakan sakit dan kecelakaan di area mereka bekerja, meliputi 360.000 kecelakaan berat. Selain itu, ILO juga memperkirakan adanya 1,95 juta orang

yang meninggal akibat penyakit fatal yang asalnya dari lingkungan pekerjaan.

2. Ini membuktikan bahwasanya di akhir tahun ada sekitar satu juta pekerja yang akan merasakan pengalaman kecelakaan kerja serta ada sebanyak 5.500 pekerja yang meninggal diakibatkan oleh penyakit ataupun kecelakaan di lingkungan kerjanya.
3. Dari sudut pandang ekonomi, USD senilai 1,25 triliun atau sekitar 4% dari GDP (Gross Domestic Product) global dialihkan untuk anggaran bagi biaya pengobatan pekerja, terhentinya produksi, kompensasi bagi para pekerja, serta hilangnya waktu kerja diakibatkan oleh penyakit dan kecelakaan di lingkungan kerja.
4. Ancaman kecelakaan saat bekerja mengakibatkan tewasnya sekitar 651.000 jiwa, khususnya pada negara-negara berkembang. Diperkirakan jumlah itu dapat naik apabila kinerja notifikasi serta sistem pelaporannya diperbaiki.
5. Berdasarkan beberapa negara industri menyebutkan bahwasanya orang-orang yang bekerja pada bidang konstruksi mempunyai ancaman kematian sebesar tiga hingga empat kali yang diakibatkan kecelakaan saat bekerja.
6. Pekerja yang rentan terjangkit penyakit paru-paru seperti pertambangan, gas dan minyak, serta berbagai perusahaan lain yang serupa diakibatkan oleh paparan silica, batu bara, dan asbestos menjadi perhatian bagi banyak negara berkembang dan negara maju. Bahkan, kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja dari paparan asbestos telah menyentuh seratus ribu dan selalu bertambah tiap tahun (<https://www.ilo.org>).

Di sisi lain, sepanjang tahun 2019 BPJS mencatat sejumlah kasus kecelakaan kerja yakni sejumlah 77.295 (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4898980/ada-77295-kasus-kecelakaan-kerja-di-2019>).

SDM dengan tingkat produktivitas yang tinggi sangat diperlukan guna memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produktivitas juga menjadi salah satu fokus penting saat suatu perusahaan mengalami penurunan dalam berbagai aspek. Produktivitas juga menjadi indikator penting untuk terus berupaya memajukan perusahaan. Oleh karenanya, produktivitas perlu ditingkatkan di segala aspek sistem perusahaan guna tetap menjaga laju pertumbuhan ekonomi perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai karyawan yang dapat bekerja dengan baik bisa membantu perusahaan untuk tumbuh (Summer & Hyman, 2009). Tidak hanya itu, partisipasi dan kinerja karyawan yang baik juga bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan keuangan atau keuntungannya (Bernstein & Beeferman, 2015).

Oleh karena itu, perusahaan wajib memastikan kemampuannya dalam membuat suatu kondisi yang bisa memberikan dorongan supaya kemampuan karyawan juga bisa berkembang dan meningkat secara maksimal. Demi sampai pada kondisi demikian, perusahaan bisa melakukan berbagai macam upaya diantaranya yakni dengan menumbuhkan produktivitas kerja karyawan. Ada berbagai faktor yang memberi dampak pada kinerja para pegawai seperti penerapan program kesehatan, penerapan K3, serta pemberian jaminan social kepada para pekerja yang meliputi jaminan pensiun, kematian, hari tua, serta jaminan kecelakaan kerja.

Biasa dikenal dengan istilah Jamsostek yang mana telah dirumuskan dalam UU No 3 Tahun 1992 terkait Jaminan Sosial Tenaga Kerja dalam usaha melindungi pekerja yang berbentuk uang santunan guna mengganti sebagian

upah yang hilang disebabkan oleh peristiwa yang dialami oleh mereka. Ini juga sesuai dengan bentuk jaminan sosial yakni memberi perlindungan serta pemenuhan kebutuhan agar kebutuhan paling minim dari para pekerja dan keluarga sehari-harinya bisa tercukupi dengan layak. Jamsostek memberi kepastian mengenai berlangsungnya arus pendapatan upah keluarga sebagai uang yang menggantikan seluruh atau sebagian dari upah yang hilang diakibatkan oleh risiko sosial yang memungkinkan agar hidup mereka bisa terjamin. UU No 3 Tahun 1992 menyebutkan bahwasanya jamsostek bukan hanya memberi santunan pelayanan usai terjadinya risiko yang disebutkan, tetapi turut membantu usaha rehabilitas dan pencegahan yang efektif yang diakibatkan oleh risiko tersebut. Sistem jaminan sosial berlaku di Indonesia yakni disebut dengan Sistem Jaminan Sosial Nasional atau disingkat dengan SJSN. Sistem ini berkaitan dengan amandemen UUD 1945 yang menyatakan bahwasanya penerapan jaminan sosial yang dikembangkan serta ditujukan kepada para pegawai kurang mampu dan lemah diberdayakan menurut martabat kemanusiaan. SJSN ini dilaksanakan berlandaskan asas keadilan sosial, asas manfaat, serta asas kemanusiaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuannya yakni memberi jaminan kepada anggota keluarga serta para pekerja agar memiliki kehidupan yang cukup dan layak.

Seiring perkembangan berbagai perspektif yang muncul saat ini, maka perusahaan dan pemerintah dituntut untuk memberikan keamanan serta kenyamanan bagi para pegawainya. Perspektif ini didasari dari filosofi manusia yang berperan sebagai mesin yang menggerakkan segala sesuatu atau bisa juga dikatakan bahwa manusia merupakan titik pusat dalam dilakukannya pembangunan nasional guna meraih tingkatan kesejahteraan serta kehidupan yang lebih baik. Hal ini termasuk juga spiritual dan material. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pasti tidaknya suatu penerapan dan K3 pada karyawan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya produktivitas kinerja mereka.

Apabila karyawan merasa puas dengan keadaan kinerja mereka, maka mereka akan memiliki kecenderungan untuk lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya. Uraian di atas memberikan dorongan pada peneliti untuk mengamati seberapa jauh penerapan K3 karyawan serta BPJS Ketenagakerjaan terutama pada PT. Citra Karya Terpercaya unit PT. Selatan Jadi Jaya. PT. Citra Karya Terpercaya adalah salah satu perusahaan yang menyediakan jasa berupa suplai ketenagakerjaan di Indonesia yang memiliki beberapa mitra kerja khususnya di wilayah Jawa Timur. Salah satunya yaitu PT. Selatan Jadi Jaya yang merupakan produsen accu mobil dan motor yang mempunyai banyak karyawan. Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwasanya program K3 dibutuhkan oleh perusahaan ini. Selain K3, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan) juga merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan produktivitas kinerja karyawan. Jaminan Sosial Tenaga Kerja sekaligus mempunyai peranan krusial dalam peningkatan produktivitas kinerja karyawan sebab dalam upayanya guna peningkatan etos kerja para pekerja dalam perusahaan. Didasari oleh uraian latar belakang sebelumnya, penulis melaksanakan penelitian serta mempelajari Kesehatan, Keselamatan Kerja Karyawan serta BPJS Ketenagakerjaan dan produktivitas kerja. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH PROGRAM KESEHATAN KERJA, KESELAMATAN KERJA DAN PROGRAM BPJS KETENAGAKERJAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. CITRA KARYA TERPERCAYA, SIDOARJO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah yang dikemukakan rumusan masalah yang ingin dicapai adalah:

1. Apakah Kesehatan Kerja memberi pengaruh signifikan kepada produktivitas kerja karyawan di PT. Citra Karya Terpercaya, Sidoarjo?
2. Apakah Keselamatan Kerja memberi pengaruh signifikan akan produktivitas kerja karyawan di PT. Citra Karya Terpercaya, Sidoarjo?
3. Apakah Program BPJS Ketenagakerjaan berpengaruh signifikan akan produktivitas kerja karyawan di PT. Citra Karya Terpercaya, Sidoarjo?
4. Apakah Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja dan BPJS Ketenagakerjaan memberi pengaruh signifikan akan produktivitas kerja karyawan di PT. Citra Karya Terpercaya, Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut disusun beberapa tujuan penelitian, yakni:

1. Mengetahui pengaruh Kesehatan Kerja akan produktivitas kerja karyawan di PT. Citra Karya Terpercaya, Sidoarjo.
2. Mengetahui pengaruh Keselamatan Kerja akan produktivitas kerja karyawan di PT. Citra Karya Terpercaya, Sidoarjo.
3. Mengetahui pengaruh Program BPJS Ketenagakerjaan akan produktivitas kerja karyawan di PT. Citra Karya Terpercaya, Sidoarjo.

4. Mengetahui pengaruh Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja dan Program BPJS Ketenagakerjaan akan produktivitas kerja karyawan di PT. Citra Karya Terpercaya, Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang akan diperoleh adalah:

1. Peneliti

Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 STIE Mahardhika jurusan manajemen dan meningkatkan wawasan yang langsung terlibat di lapang serta memberi kesempatan menimba ilmu sehingga meningkatkan keterampilan serta keahlian dalam melakukan penelitian. Hal lain yang didapat yakni guna memberi pengetahuan mendalam terhadap bidang kaji.

2. Bagi Perusahaan

Untuk bahan pertimbangan serta masukan untuk perusahaan terkait seberapa jauh pengaruh K3 serta BPJS Ketenagakerjaan pada produktivitas kerja karyawan perusahaan.

3. Bagi Institusi

Untuk mengembangkan wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian berikutnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberi sumbangsih berupa wawasan terkait cara penerapan K3 di tempat kerja.